

## Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 69 Kendari

Abdul Rahman<sup>1</sup>, Meli Julianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email : [rahmanaco.ar@gmail.com](mailto:rahmanaco.ar@gmail.com)<sup>1</sup>, [melijulianti44@gmail.com](mailto:melijulianti44@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan Quasi Experiment (Eksperimen Semu), desain penelitian teknik One Group Pretest-Posttest Design. Sedangkan pengambilan sampel dengan teknik Sampling Jenuh karena semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan satu kelompok yaitu kelas V berjumlah 18 orang sebagai kelompok eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu media video sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran IPS di kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji "t" terhadap kelompok eksperimen dengan hasil yang diperoleh  $t_{hitung} = 5,709$ . Apabila dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 17$  pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,740 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,709 > 1,740$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak. Kemudian berdasarkan hasil uji SPSS 25 For Windows juga menunjukkan bahwa  $Sig (2 \text{ tailed}) = 0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 69 Kendari.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Video.

### *The Influence of Video-Based Learning Media on Student Learning Outcomes in Class V Social Sciences Subjects at SDN 69 Kendari*

#### Abstract

*This research aims to determine the effect of video-based learning media on student learning outcomes in social studies subjects. This type of research is quantitative research, with a Quasi Experiment approach, One Group Pretest-Posttest Design engineering research design. Meanwhile, sampling was taken using the Saturated Sampling technique because the entire population in this study was used as a sample. This research used one group, namely class V, totaling 18 people as the experimental group. This research variable consists of the independent variable, namely video media, while the dependent variable is social studies learning outcomes. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The results of the research show that there is an influence of the use of video-based learning media in social studies subjects in class V. This can be seen from the results of calculating the hypothesis using the "t" test for the experimental group with the results obtained  $t = 5.709$ . If*

*consulted with ttable with db 17 at the 5% significance level, namely 1.740, thus tcount > ttable (5.709 > 1.740) which means H<sub>0</sub> is rejected. Then, based on the SPSS 25 For Windows test results, it also shows that Sig (2 tailed) = 0.00 < 0.05, so H<sub>0</sub> is rejected. So there is an influence of video-based learning media on student learning outcomes in social studies subjects for class V at SDN 69 Kendari.*  
**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Media, Videos.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan, dimana berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (Chandra & Rustaman, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang membangun. Dengan pembangunan Indonesia diharapkan dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang sudah maju. Untuk melaksanakan pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil di bidangnya masing-masing. Kecerdasan dan keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia, yakni pada keseluruhan aspek kepribadian manusia.

Berbeda dengan bidang-bidang lain, seperti arsitektur, ekonomi dan sebagainya, yang berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia. Pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia, dalam hal ini pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Keberhasilan pendidikan manusia tidak dapat lepas dari lingkungan sebagai realitas sosial (Maulana et al., 2017). Dalam pandangan Islam terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu.

Dengan ilmu pengetahuan, kita akan berbeda dengan yang tidak berpengetahuan dan hanya orang-orang yang mempunyai akal pikiran yang sehat dan menerima pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan "Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk menjamin kelangsungan eksistensi bangsa.

Selaras juga dengan tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tambun et al., 2020). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan pendidikan yang membantu siswa mengembangkan seluruh potensi dirinya sesuai dengan minat dan

kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, pelatihan yang berhasil membutuhkan inovasi dalam pembelajaran, misalnya dalam metode yang digunakan, media, strategi, dan materi pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai karena lingkungan belajar yang tidak sesuai. Dalam menggunakan media harus memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah siswa dan sarana prasarana sekolah selain menyesuaikannya dengan bahan ajar. Mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS di SD menjadi mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang lingkungan sosial secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Safitri, 2021). Pembelajaran IPS haruslah dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu memilih media yang akan digunakan dalam 4 proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang menjadi lebih bervariasi, ada beberapa kelompok media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dikelompokkan menurut Djamarah dalam jurnal (Apon et al., 2015) menjadi tiga kelompok yaitu: media auditif, media visual, dan media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran berbasis video karena media ini dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus.

Media pembelajaran berbasis audio visual ini dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton dan mempermudah penyampaian materi. Jenis media ini juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Fadillah, 2020). Dengan melihat manfaat dari media audio visual, peneliti melihat betapa pentingnya media yang menuntut guru untuk bisa menggunakan media variatif dalam proses belajar. Oleh karena itu media ini menjadi suatu bidang yang harus dipahami oleh gurusecara mendalam ketika akan menyajikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2023 di SD Negeri 69 Kendari, yang diperkuat juga dengan wawancara awal pada guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan oleh Ibu Nini Kurniah, S.Pd. Di mana peneliti menemukan sebagian permasalahan mengenai keterhambatan dalam proses pembelajaran IPS, yaitu hanya mengandalkan media buku pelajaran sebagai media, sehingga untuk visualisasi dari materi siswa masih belum menangkap materi dengan baik, membuat sebagian siswa kurang fokus, jenuh, dan mudah mengantuk saat proses 5 pembelajaran berlangsung.

Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai KKM mata pelajaran IPS yaitu 75. Oleh karena itu, diharapkan melalui media video ini akan secara langsung

memperlihatkan keseluruhan apa yang dipelajari seperti proses sistem pencernaan manusia mulai dari masuknya makanan hingga keluarnya makanan. Pentingnya penggunaan media audio visual, karena anak pada usia sekolah rasa ingin tahunya jauh lebih besar. Dengan penggunaan media audio visual akan mampu efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Kelebihan media audio visual yaitu memberikan informasi yang baik, dapat diterima secara merata oleh siswa, bermanfaat untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan waktu, dapat diulang-ulang dan diberhentikan sesuai kebutuhan.

Media audio visual akan membantu siswa dalam memahami informasi-informasi yang abstrak, selain itu media audio visual juga memberikan hiburan tersendiri bagi siswa, pesan yang terdapat dalam media audio visual dapat tersampaikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 69 Kendari”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen (Penelitian Eksperimen). Desain yang digunakan ialah tipe one group pretest-posttest (tes awal dan akhir kelompok tunggal). Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** *One Group Pretest-Posttest Design*

$O_1 \times O_2$	$O_1$ = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
	$O_2$ = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)
	Pengaruh perlakuan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video= ( $O_2-O_1$ )

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Peneliti mengambil hanya satu kelas yaitu kelas V dengan jumlah siswa 18 orang. Sehingga penulis mengambil sampel dengan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel jenuh digunakan apabila dalam pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang relatif kecil atau kurang dari 30. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Untuk analisis deskriptif terdiri dari mean, Varians, Standar Deviasi, Pengkategorian (Febriani, 2022). Adapun dianalisis secara inferensial meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun kisi-kisi instrumen Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan standar kompetensi yaitu memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Video

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jumlah
Mengidentifikasi fungsi lingkungan social	Menunjukkan dan menyebutkan lingkungan sosial	2, 6, 7, 9, 11,13, 15, 16, 17, 18	10
	Menjelaskan fungsi lingkungan social	1, 3, 4, 5, 8, 10, 12, 14, 19, 20	10

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>
---------------	-----------

Sumber: (Izzaturahma et al., 2021)

**Tabel 3.** Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS Siswa

Variabel	Indikator	Capaian	Hasil
Hasil belajar siswa kelas V SDN 69 Kendari pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran video	Nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan video	Hasil belajar siswa ketika melakukan proses pembelajaran video	Tertulis

Sumber: (Arya & Astawan, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video*

Pelaksanaan pembelajaran IPS ini dilakukan pada kelas yang diteliti, dengan fokus pembelajaran pada materi “Sistem Pencernaan Manusia”. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Keterlaksanaan pembelajaran ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa melalui proses pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan diamati oleh masing-masing observer. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3x pertemuan (6x35 menit). Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Keterlaksanaan pembelajaran ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa melalui proses pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan diamati oleh masing-masing observer. Adapun jbaran hasil keterlaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Pertemuan	Aktivitas (%)	
		Guru	Siswa
1	Pertama	100% (Sangat Baik)	70% (Cukup Baik)
2	Kedua	100% (Sangat Baik)	90% (Sangat Baik)
3	Ketiga	100% (Sangat Baik)	100% (Sangat Baik)
	<b>Rata-rata</b>	<b>100% (Sangat Baik)</b>	<b>87% (Sangat Baik)</b>

Sumber: Hasil Observasi Guru dan Siswa, Penelitian 2023.

Berdasarkan tabel Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dapat di deskripsikan pada Pelaksanaan pembelajaran pertama dengan penerapan penerapan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 69 Kendari berdasarkan hasil lembar observasi guru dan peserta didik diperoleh hasil observasi guru dengan skor 14 dan persentase 100% pada kategori sangat baik, dan hasil observasi siswa diperoleh skor yaitu 7 dan presentase 70% pada kategori Cukup baik. Namun, pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa.

Pada Pelaksanaan pembelajaran kedua dengan penerapan penerapan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 69 Kendari berdasarkan hasil lembar observasi guru dan peserta didik diperoleh hasil observasi guru



dengan skor 14 dan persentase 100% pada kategori sangat baik, dan hasil observasi siswa diperoleh skor yaitu 9 dan presentase 90% pada kategori sangat baik. Namun, pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa.

Pada Pelaksanaan pembelajaran ketiga dengan penerapan penerapan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 69 Kendari berdasarkan hasil lembar observasi guru dan peserta didik diperoleh hasil observasi guru dengan skor 14 dan persentase 100% pada kategori sangat baik, dan hasil observasi siswa diperoleh skor yaitu 10 dan presentase 100% pada kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga ini seluruh aspek telah terpenuhi sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

### Deskripsi Hasil Belajar IPS

Pada Pada penelitian ini penulis hanya melakukan dua kali tes yaitu Pretest dan Posttest di kelas eksperimen dengan jumlah sampel 18 siswa. Berdasarkan data pretest dan posttest maka diperoleh perhitungan analisis deskriptif hasil belajar siswa yang dapat dibuat tabel pemusatan dan penyebaran datanya pada tabel berikut.

**Tabel 5.** Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

<b>Pemusatan dan Penyebaran Data</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Skor Terendah(min)	30	55
Skor Tertinggi (max)	70	95
Rata-rata (mean)	52,50	73,06
Varians	133,09	103,35
Standar Deviasi	11,54	10,16

*Sumber: Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian*

Berdasarkan tabel deskripsi Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Pretest		Kelas Interval	Posttest	
	<i>F</i>	Presentase (%)		<i>f</i>	Presentase (%)
30-37	2	11,11%	55 – 62	3	16,67%
38-45	2	11,11%	63-70	4	22,22%
46-53	6	33,33%	71-78	6	33,33%
54-61	5	27,78%	79-86	4	22,22%
62-70	3	16,67%	87-95	1	5,56%
Jumlah	18	100%	Jumlah	18	100%

*Sumber: Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen pada pretest dengan interval 30 – 37 sebanyak 2 siswa (11,11%), jumlah siswa dengan interval 38 – 45 sebanyak 2 siswa (11,11%), jumlah siswa dengan interval 46– 53 sebanyak 6 siswa (33,33%), jumlah siswa dengan interval 54 – 61 sebanyak 5 siswa (27,78%), dan jumlah siswa dengan interval 62 – 70 sebanyak 3 siswa (16,67%). Kemudian jumlah siswa pada saat Posttest dengan interval 55 – 62 sebanyak 3 siswa (16,67%), jumlah siswa dengan interval 63 –

70 sebanyak 4 siswa (22,22%), jumlah siswa dengan interval 71 – 78 sebanyak 6 siswa (33,33%), jumlah siswa dengan interval 79 – 86 sebanyak 4 siswa (22,22%), dan jumlah siswa dengan interval 87 – 95 sebanyak 1 siswa (5,56%).

**Tabel 7.** Kategorisasi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Kategorisasi Hasil Belajar ( <i>Pretest</i> ) kelas Eksperimen				
Rentang Skor	Interval	Kategori	F	Presentase (%)
$X < (M-1 \text{ SD})$	$X < 43$	Rendah	4	22,22%
$(M-1 \text{ SD}) \leq X < (M+1 \text{ SD})$	$43 \leq X < 57$	Sedang	8	44,44%
$(M+1 \text{ SD}) \geq X$	$\geq 57$	Tinggi	6	33,33%
Total			18	100%

Sumber: Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen pada pretest dengan interval  $X < 43$  sebanyak 4 siswa (22,22%) pada kategori rendah, jumlah siswa pada interval  $43 \leq X < 57$  sebanyak 8 siswa (44,44%) pada kategori sedang, jumlah siswa dengan interval  $\geq 57$  sebanyak 6 siswa (33,33%) pada kategori tinggi.

**Tabel 8.** Kategorisasi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Kategorisasi Hasil Belajar ( <i>Pretest</i> ) kelas Eksperimen				
Rentang Skor	Interval	Kategori	F	Presentase (%)
$X < (M-1 \text{ SD})$	$X < 68$	Rendah	6	33,33%
$(M-1 \text{ SD}) \leq X < (M+1 \text{ SD})$	$68 \leq X < 82$	Sedang	9	50%
$(M+1 \text{ SD}) \geq X$	$\geq 82$	Tinggi	3	16,67%
Total			18	100%

Sumber: Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen pada posttest dengan interval  $X < 68$  sebanyak 6 siswa (33,33%) pada kategori rendah, jumlah siswa pada interval  $68 \leq X < 82$  sebanyak 9 siswa (50,00%) pada kategori sedang, jumlah siswa dengan interval  $\geq 82$  sebanyak 2 siswa (16,67%) pada kategori tinggi.

### Analisis Uji Prasyarat

Uji Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat kita pakai dalam statistika inferensial. Uji Homogenitas salah satu metode uji asumsi untuk mengetahui apakah dua atau lebih sampel dari populasi yang berbeda memiliki distribusi variansi yang sama (homogen). Pada uji normalitas menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji F. Berikut hasil uji prasyarat yang dijabarkan.

**Tabel 9.** Hasil uji normalitas

Statistik	Normalitas		Statistik	Homogenitas <i>Pretest dan Postets</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>		

D <sub>hitung</sub>	0,270	0,232	T <sub>hitung</sub>	1,287
K <sub>tabel</sub>	0,309	0,309	T <sub>tabel</sub>	3,592
<b>Keputusan</b>	<b>Normal</b>		<b>Keputusan</b>	<b>Homogen</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai thitung baik pada pretest dan posttest > ttabel sehingga data pada hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogenitas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,287 di mana nilai t hitung.

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Analisis yang digunakan penulis dalam menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan uji Paired Sampel t-tes. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan linearitas maka data selanjutnya akan di uji hipotesisnya dengan melakukan uji Paired sampel t-tes. Pada uji Paired sampel t-tes penulis menggunakan uji manual dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian ini adalah jika nilai t hitung < t tabel maka H0 diterima dan jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10.** Hasil Uji Paired Sample T-Test Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
T <sub>hitung</sub>	5,709
T <sub>tabel</sub>	1,740
Taraf Signifikan ( $\alpha$ )	5%
Keputusan	H <sub>0</sub> ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung pretest dan posttest pada kelas eksperimen sebesar 5,709 dan t tabel 1,740. Karena nilai t hitung > t tabel maka hipotesis nol (H0) ditolak. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen. Selanjutnya untuk hasil uji *Paired Sample T-test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 For Windows* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11.** Hasil Uji Paired Sample T-Test Menggunakan SPSS

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	95% confidence Interval of The Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	PRETEST -	-	11.362	2.678	-26.206	-14.906	-5,709	17	.000
	POSTEST	20.556							

Sumber: Output SPSS-25



Pada tabel diatas hasil belajar siswa pada pretest dan postest menunjukkan nilai sig (2 tailed) = 0,00 < 0,05 sesuai dengan kriteria uji t-tes jika sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai sig (2 tailed) = 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 69 Kendari yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan pada kelas eksperimen diterapkan media pembelajaran berbasis video.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut karena terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan media pembelajaran berbasis video pada kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 69 Kendari.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual berbasis video ini berlangsung sesuai sintaks media pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan beberapa materi yang diajarkan dengan menggunakan media berbasis video tentu akan memudahkan dalam proses pembelajaran, yaitu membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa. Penerapan media pembelajaran berbasis video membawa siswa dalam situasi yang nyata terkait materi yang diajarkan serta lebih cepat menangkap pelajaran yang disampaikan dan proses belajarpun menjadi menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan media video sebagai media pembelajaran IPS dimaksudkan untuk mempermudah siswa berinteraksi dan mencapai hasil pembelajaran secara maksimal melalui media. Penggunaan media untuk mendukung proses pembelajaran sangat penting peranannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadillah, 2020) dengan memakai media anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Fungsi media disini juga membawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa sehingga guru juga harus memiliki kemampuan atau kreativitas yang tinggi dalam membuat suatu media pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, di mana pada hasil observasi aktivitas guru memperoleh rata-rata persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti berperan langsung sebagai guru dalam memberikan pembelajaran IPS dengan bantuan media pembelajaran berbasis video. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup dengan sangat baik. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 87% pada kategori sangat baik. Adapun aspek yang belum terlaksana adalah siswa tidak bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi pembelajaran yang ditayangkan dengan catatan terdapat beberapa siswa yang memiliki pertanyaan, namun mereka malu untuk bertanya.

Sebelum dilakukan perlakuan diadakan Pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diajukan. Dalam mengerjakan Pretest ini siswa pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Adapun prestasi yang

diperoleh berupa nilai rata-rata *Pretest* kelas V adalah 52,50. Setelah kemampuan *Pretest* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis video pada kelas V selama dua kali pertemuan dan selanjutnya diberikan tes akhir atau *Posttest*. Sehingga diperoleh hasil *Posttest* dengan rata-rata hasil belajar yaitu 73,06. Data hasil belajar siswa setelah perlakuan di kelas eksperimen pada pretest dan posttest yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kedua kelas tersebut mempunyai hasil belajar yang berbeda.

Selanjutnya perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, pertama secara manual dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010 dan juga menggunakan *SPSS*. Hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dari hasil uji hipotesis hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} 5,709 > T_{tabel} 1,740$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gabriela, 2021) yang menyatakan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Wijayanti, 2017) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

Hal ini dikarenakan media video dapat menarik minat dan perhatian siswa lebih aktif berpendapat dan menanggapi materi pembelajaran. Penelitian tersebut yang tidak sejalan dengan penelitian ini disebabkan karena siswa yang belum familiar dengan audio visual dan belum ada fasilitas penggunaan video untuk siswa (youtube). Berdasarkan data-data hasil belajar yang telah dipaparkan di atas serta didukung oleh hasil penelitian relevan terdahulu dari dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 69 Kendari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 69 Kendari. Hal ini dilihat dari hipotesis dengan menggunakan uji "t" bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{hitung} 5,709 > T_{tabel} 1,740$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak. Kemudian berdasarkan hasil uji *SPSS 25 For Windows* juga menunjukkan bahwa  $Sig (2 tailed) = 0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 69 Kendari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apon, Z., & Sabri, T. (2015). "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SD" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i6.10408>
- Arya M. K & Astawan, I G. (2020). "Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(2), 205–212.

<https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40174>.

- Chandra, D. T., & Rustaman, N. (2015). "Perkembangan Pendidikan Teknologi Sebagai Suatu Inovasi Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar di Indonesia" *Jurnal Pengajaran MIPA*, 14(2), 37. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v14i2.299>.
- Fadillah, M. (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah" *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4453>.
- Febriani, S. (2022). "Analisis Deskriptif Standar Deviasi" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 910–913. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8194>
- Gabriela, N. D. P. (2021). "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar" *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>.
- Izzaturahma, E., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar" *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38646>.
- Maulana, R. A., Karnati, N., & Listyadari, W. D. (2017). "Hubungan antara Quality of Work Life dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pulogadung Kota Administrasi Jakarta Timur" *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.21009/improvement.04105>.
- Safitri, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal AS-SAID*, 1(2), 52–59.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Sosial Dan Humaniora (VSH)*, 1(1), 82–88.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30738/sosio.v3i2.1614>